

PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING

Supratti^{1*}, Nur Hikmah², Hasir³, Nurbaya⁴

^{1,2,3}Jurusan Kepewaratan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

⁴Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia

supratti@poltekkesmamuju.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Stunting tetap menjadi salah satu masalah gizi utama di dunia, yang mencerminkan kegagalan tumbuh kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan. Keterbatasan kapasitas kader kesehatan masyarakat turut berkontribusi terhadap praktik pencegahan yang kurang optimal di tingkat rumah tangga. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mencegah serta menangani stunting. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi yang kemudian dilanjutkan dengan penyegaran kader tentang penanggulangan stunting. Kegiatan ini melibatkan 21 kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bambu melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan terstruktur. Efektivitas dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test yang terdiri atas 20 butir pertanyaan. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan skor pengetahuan dan partisipasi aktif peserta. Pengetahuan kader meningkat dari nilai rata-rata 90,95 menjadi 97,86, disertai penurunan standar deviasi yang menunjukkan pemahaman peserta lebih seragam setelah intervensi. Program ini juga membentuk Kelompok KASTURI (Kader Aktif Sadar Stunting untuk Remaja, Ibu, dan Anak) sebagai struktur komunitas berkelanjutan yang mendukung edukasi rutin, pemantauan tumbuh kembang, serta penyebaran informasi gizi dan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Penyuluhan; Kader; Gizi; Stunting.

Abstract: Stunting remains one of the major global nutrition problems, reflecting chronic growth failure during the first 1,000 days of life. Limited capacity of community health cadres contributes to suboptimal prevention practices at the household level. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of health cadres in preventing and managing stunting. The methods used included counseling through lectures and discussions, followed by refresher training on stunting prevention. The activity involved 21 health cadres in the working area of Bambu Health Center through structured health education and training. Effectiveness was evaluated using pre-test and post-test assessments consisting of 20 questions. The indicators of success were improvements in knowledge scores and active participant engagement. The cadres' average knowledge score increased from 90.95 to 97.86, accompanied by a decrease in standard deviation, indicating more uniform understanding after the intervention. The program also established the KASTURI Group (Active Cadres Aware of Stunting for Adolescents, Mothers, and Children) as a sustainable community structure to support routine education, growth and development monitoring, and dissemination of nutrition and reproductive health information.

Keywords: Empowerment; Counseling; Cadres; Nutrition; Stunting.



Article History:

Received: 06-01-2026

Revised : 31-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan indikator malnutrisi kronis yang menggambarkan gangguan pertumbuhan linear akibat kekurangan gizi berulang sejak masa intrauterin hingga 1.000 hari pertama kehidupan, dengan dampak kognitif dan fisik jangka panjang yang sering kali tidak dapat dipulihkan jika tidak ditangani secara dini. Secara global, sebanyak 150,2 juta anak balita (23,2%) mengalami stunting pada tahun 2024, dengan sebagian besar kasus berada di Asia dan Afrika, menunjukkan beban gizi kronis yang tinggi dan perlunya intervensi multisektoral berskala luas (Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 2013; Permenkes RI Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang, 2014).

Di Indonesia, meskipun terjadi penurunan prevalensi stunting dari sekitar 37,6 % pada 2013 menjadi 19,8 % pada 2024, angka ini masih termasuk kategori masalah kesehatan masyarakat menurut standar WHO karena berada di atas target nasional dan standar global yang lebih rendah (SSGI 2024, 2025). Masalah tersebut membutuhkan upaya percepatan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan pemenuhan gizi optimal pada 1.000 hari pertama kehidupan.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa berbagai intervensi pada periode 1000 HPK menunjukkan kemajuan yang signifikan selama lebih dari satu dekade, tetapi pencapaian tersebut belum merata di seluruh wilayah Indonesia (Pudjirahaju et al., 2025). Beberapa provinsi, khususnya di luar Pulau Jawa, masih mencatat prevalensi stunting jauh di atas rata-rata nasional; salah satunya adalah Sulawesi Barat dengan angka mencapai 35,4 %, yang jauh melebihi angka nasional dan mencerminkan adanya disparitas antar daerah dalam pemenuhan gizi dan akses layanan kesehatan dasar.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa intervensi strategis yang lebih berpihak pada daerah tertinggal, penguatan koordinasi lintas sektor, serta pemberdayaan masyarakat lokal melalui pendidikan gizi dan perbaikan praktik perawatan ibu dan anak harus terus ditingkatkan untuk mengejar target penurunan prevalensi di bawah standar yang ditetapkan dan mengurangi kesenjangan kesehatan antardaerah.

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi stunting masih tinggi, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Bambu. Data lokal tahun 2024 menunjukkan angka stunting mencapai 63,94% pada sampel balita tertentu, jauh lebih tinggi dibandingkan prevalensi kabupaten sebesar 30,9% (Puskesmas Bambu, 2024; Dinas Kesehatan Mamuju, 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi gizi yang terfokus pada area berisiko tinggi. Stunting di wilayah tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, sanitasi, dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang (Komalasari et al., 2020; Manalor et al., 2023). Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer, kader kesehatan memiliki peran strategis dalam edukasi, pemantauan tumbuh kembang, dan deteksi dini

(Budiastuti et al., 2024). Pelatihan dan pemberdayaan kader telah terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam deteksi dini, pemberian edukasi, serta penyampaian informasi gizi yang tepat sasaran (Adhanuraina et al., 2024; Prihandini et al., 2023; Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Pentingnya intervensi gizi dan edukasi diperkuat oleh bukti penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu balita berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pengasuhan selama masa perkembangan anak (Maghfirah et al., 2024). Program berbasis bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan dan intervensi pangan non-tunai, juga dapat meningkatkan status gizi jika diimbangi dengan peningkatan partisipasi masyarakat (Sabarisman & Sulubere, 2023). Faktor lain seperti sanitasi yang buruk, infeksi berulang, dan ketidakcukupan asupan gizi ibu hamil menjadi determinan penting stunting, sehingga pendekatan holistik yang menggabungkan perbaikan gizi, edukasi, dan lingkungan sehat menjadi keharusan (Mashudi & Muftiana, 2023; Ratnawati & Paramitha, 2024).

Keberhasilan pencegahan stunting juga berkaitan erat dengan strategi edukasi komunitas. Edukasi terkait peran ayah dalam mendukung pemberian ASI dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ayah tentang pijat ASI yang mendukung pemberian ASI eksklusif (Supratti et al., 2022). Selain itu, edukasi yang meningkatkan literasi gizi ibu terbukti efektif dalam memperbaiki pola makan dan praktik pengasuhan (Celine, 2023; Fathimatuzzahrah, 2019). Oleh karena itu, kegiatan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di wilayah kerja Puskesmas Bambu.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah Puskesmas Bambu Kecamatan Mamuju, Sulawesi Barat. Wilayah kerja puskesmas Bambu meliputi desa Karampuang terdapat 8 posyandu, desa Bambu terdapat 7 posyandu, desa Tadui terdapat 5 posyandu dan desa Batupannu terdapat 3 posyandu. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 21 kader kesehatan yang merupakan perwakilan dari setiap posyandu. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dan pelatihan terkait upaya pencegahan stunting pada balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu 26 November 2025.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan mitra dan melakukan perizinan terkait rencana pelaksanaan kegiatan. Lalu pada tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi lalu dilanjutkan dalam bentuk pelatihan pencegahan

stunting pada balita. Tahap terakhir yaitu evaluasi dalam bentuk pre dan post test. Evaluasi meliputi evaluasi proses yaitu keaktifan peserta saat pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil dengan menggunakan kuesioner pre dan post test saat penyuluhan dengan instrument kuesioner berjumlah 20 pertanyaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah puskesmas Bambu melibatkan dosen dan mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju dimulai dengan melakukan perizinan kegiatan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Mamuju, lalu ke kepala Puskesmas Bambu setelah mendapat persetujuan lanjut berkoordinasi dengan kepala desa Bambu dan kader kesehatan. Pada tahap ini, tim pengabdian pun menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari pertemuan tersebut disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan pada hari Rabu 26 November 2025 di Posyandu Baobatu Desa Bambu.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai hari yang telah disepakati dan dihadiri oleh 21 peserta yaitu kader kesehatan Desa Bambu. Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan peserta terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dengan mengisi kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang stunting. Setelah kegiatan *pre-test* dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan seperti yang terlihat pada Gambar 1. Gambar tersebut merupakan kegiatan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang pencegahan stunting dan penanganannya yang disampaikan oleh Supratti, S.ST. M.Kes. Selain itu, peserta juga dibagikan leaflet tentang upaya pencegahan stunting kepada peserta. Pada akhir kegiatan dilakukan *post-test*, peserta mengerjakan soal dengan mandiri dan didampingi oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan

3. Evaluasi

Evaluasi hasil menggunakan kuesioner pre dan *posttest* saat penyuluhan dengan instrument kuesioner berjumlah 20 pertanyaan. Analisis dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang stunting, yang diukur melalui nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 21 responden mengikuti kedua pengukuran tersebut. Gambaran umum tentang distribusi nilai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi nilai Pre dan Post intervensi

Variabel	Mean	SD	N
Pre-test	90.95	5.39	21
Post-test	97.86	3.38	21

Secara deskriptif, hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 90,95 dengan standar deviasi sebesar 5,39. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi diberikan, tingkat pengetahuan kader berada pada kategori cukup tinggi, meskipun terdapat variasi antar individu. Setelah intervensi, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 97,86 dengan standar deviasi yang lebih rendah, yaitu 3,38. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa setelah intervensi pengetahuan kader menjadi lebih seragam dan konsisten, yang mengindikasikan pemahaman materi yang semakin merata di antara peserta.

Peningkatan nilai rata-rata dari 90,95 (*pre-test*) menjadi 97,86 (*post-test*) mengindikasikan bahwa materi pelatihan mampu memperkuat pemahaman kader terkait faktor risiko, deteksi dini, dan strategi pencegahan stunting di tingkat keluarga. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep *capacity building* dalam kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi kader sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Kader sebagai ujung tombak pelayanan primer berperan dalam memberikan edukasi, pemantauan tumbuh kembang, dan rujukan dini.

Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memperbaiki persepsi kader tentang pentingnya pencegahan stunting, serta memperkuat keterampilan mereka dalam menyampaikan materi kepada ibu balita. Untuk mengetahui apakah peningkatan nilai tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji Paired Sample t-Test dengan hasil pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil uji statistic Paired Sample t-Test

Pair	N	Correlation	Sig.
Pre-test & Post-test	21	0.412*	0.063

Tabel 3. Hasil Analisis Paired Sample t-Test antara Nilai Pre-test dan Post-test

	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre Post	-6.90	6.45	1.40	-9.84	-3.96	-6.183	20	0.000

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar – 6,90 poin antara pre-test dan post-test. Hasil tersebut kemudian diuji menggunakan statistik t dan menghasilkan nilai $t = -6,183$ dengan derajat bebas ($df = 20$) serta nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai p yang sangat kecil ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah intervensi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader. Peningkatan ini bukan hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga terkonfirmasi secara inferensial melalui uji statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa materi, metode penyampaian, maupun strategi pelaksanaan pelatihan yang digunakan berjalan secara efektif dan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap topik yang diberikan.

Selain itu, meskipun korelasi antara nilai pre-test dan post-test berada pada kategori sedang ($r = 0,412$), hasil tersebut tidak mengurangi kesimpulan mengenai efektivitas intervensi. Korelasi yang tidak terlalu tinggi dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perubahan atau peningkatan pengetahuan yang cukup besar setelah intervensi, sehingga nilai post-test tidak sepenuhnya bergantung pada nilai awal peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan terbentuknya kelompok KASTURI (Kader Aktif Sadar Stunting untuk Remaja, Ibu, dan Anak) sebagai wadah pemberdayaan kader di wilayah kerja Puskesmas Bambu. Pembentukan kelompok KASTURI menjadi salah satu output penting karena berfungsi sebagai struktur komunitas yang berkelanjutan untuk memastikan praktik pencegahan stunting dapat terus diimplementasikan setelah program selesai. Kelompok ini terdiri dari kader terlatih yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan edukasi rutin kepada keluarga berisiko, memberikan pemantauan tumbuh kembang balita, serta menyampaikan informasi kesehatan reproduksi dan gizi kepada remaja dan ibu.

Pembentukan kelompok kader berbasis komunitas terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperluas jangkauan intervensi dan menjaga kesinambungan program kesehatan, karena kader yang terorganisasi lebih mampu berperan sebagai agen perubahan lokal yang mandiri dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan terbentuknya kelompok KASTURI, kapasitas kader tidak hanya meningkat pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek organisasi, koordinasi, dan keberlanjutan aksi komunitas dalam pencegahan stunting.

Kelompok KASTURI merupakan salah satu bentuk kolaborasi lintas sektor dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pencegahan stunting (Lujuk et al., 2023). Secara global, penguatan komunitas melalui penyuluhan, pemantauan gizi ibu hamil dan balita, serta pendampingan keluarga terbukti dapat menurunkan risiko stunting (Wibowo & Yuniarti, 2023).

Pelatihan berbasis praktik seperti pengenalan gizi seimbang, teknik pemberian makan balita, dan penggunaan alat ukur status gizi mampu meningkatkan kompetensi kader dalam mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat (Putri et al., 2023; Rachmah et al., 2020). Pendekatan ini juga memperkuat peran kader dalam advokasi praktik pola asuh yang baik di tingkat keluarga (Christina et al., 2022; Yulivantina et al., 2023). Dengan demikian, pemberdayaan kader melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan konsistensi pemantauan gizi merupakan strategi kunci untuk menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Bambu (Mukodri et al., 2023; Nugroho et al., 2023; Sadad et al., 2022; Widyastuti et al., 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan kader dalam pencegahan dan penanggulangan stunting di wilayah kerja Puskesmas Bambu berhasil meningkatkan kapasitas kader secara bermakna. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 90,95 (pre-test) menjadi 97,86 (post-test), disertai penurunan standar deviasi yang menandakan pemahaman peserta menjadi lebih merata. Intervensi berupa penyuluhan dan pelatihan terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman kader terkait faktor risiko, deteksi dini, serta strategi pencegahan stunting. Selain peningkatan pengetahuan, program ini menghasilkan terbentuknya kelompok KASTURI (Kader Aktif Sadar Stunting untuk Remaja, Ibu, dan Anak) sebagai wadah pemberdayaan kader yang berfungsi mendukung keberlanjutan edukasi, pemantauan tumbuh kembang, dan advokasi kesehatan di tingkat komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu kader, tetapi juga memperkuat struktur komunitas yang mampu menunjang upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak lintas sektor yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada peserta yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhanuraina, A., Kamilah, D. Z., Komala, E. R., Sabrina, P. N., Masnun, S. F., & Rahmawati, L. A. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Terintegrasi “Beli Lanting: Bersama Lingkungan Lawan Stunting” Di Desa Ciledug, Kabupaten Bekasi. *PSN*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.36722/psn.v3i1.2483>
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. (2013). Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin. In *Badan Pengawas Obat dan Makanan* (p. 37).

- http://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Buku_Pedoman_PJAS_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang_Orang_Tua_Guru_Pengelola_Kantin_.pdf
- Budiastuti, R. F., Sabila, A., Yuwanda, A., Zhafira, B., Indriani, M., Imanda, R. C., & Hermawati, S. P. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Untuk Pencegahan Stunting Dengan Memanfaatkan Nutrasetikal Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(2), 706–721. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12950>
- Celine. (2023). Dampak Penggunaan Dot Pada Proses Menyusui Dan ASI Eksklusif. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(5), 278–282. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i5.892>
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 2(2), 188–195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Fathimatuzzahrah, H. (2019). *Analisis Efektivitas Antenatal Care (ANC) Dan Konsumsi Suplemen Fe-Folat Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Karangjati*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/t72wj>
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Lujuk, H., Sinaga, C. R., & Erwina, W. (2023). Profil Farmakoepidemiologi Suplemen Penambah Darah Dan Pengukuran Kualitas Hidup Pada Ibu Hamil Di UPT Puskesmas Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 170–176. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.49112>
- Maghfirah, C. Z., Ramadhani, F. D., Mardiaty, M., Lubis, P. S., Rambe, A. A. W., Nurmanda, R., Audrey, N., Salsabila, A., Balqis, F. A., Saputri, Y. A., Ritonga, N., Lubis, M. A. R., & Azmy, I. (2024). Implementasi Home Visit Dalam Pendampingan Ibu Hamil Dan Anak Balita Untuk Pencegahan Stunting. *Auxilium (J. Pengabdian Kesehatan)*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.29103/auxilium.v2i2.17933>
- Manalor, L. L., Bakoil, M. B., Nursusilowaty, N., Loka, R. D., Dawa, L. I., & Tara, N. G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Cegah Stunting Didesa Oelnasi Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(12), 5364–5374. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12423>
- Mashudi, S., & Muftiana, E. (2023). Occupational Nutrigenomic Diet (Ond) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Aisyiyah Dalam Mencegah Stunting. *Ejoin Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 489–492. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i6.982>
- Mukodri, D. M. L., Aminin, F., Ridayani, R., Safitri, T., Jannah, R., & Batubara, K. S. D. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Serta Edukasi Ibu Hamil Dan Ibu Balita Tentang Pencegahan Stunting. *Segantang*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2.142>
- Nugroho, Y. E., Susanti, S., Rochmah, N. N., & Sarwa, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi Dalam Upaya Pencegahan Dan Penurunan Stunting Di Desa Bunton. *Ijcosin Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i2.1186>
- Permenkes RI Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang, 5 Kemenkes RI 1 (2014).
- Prihandini, Y. A., Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S. D., & Nursandi, F. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader

- Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(10), 4183–4190. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12165>
- Pudjirahaju, A., Soelistyorini, D., Mustafa, A., & Kristianto, Y. (2025). Intervensi gizi spesifik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan oleh agen perubahan untuk mencegah stunting, meningkatkan perkembangan dan IQ anak di Kabupaten Trenggalek. *Amerta Nutrition*, 9(1), 101-108. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1.2025.101-108>
- Putri, T. H., Rahmawati, N., Neri, E. L., Fahdi, F. K., Arvandy, F., Pramana, Y., Ligita, T., Herman, H., & Sukarni, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Stunting Melalui Pelatihan Kader Posyandu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1473>
- Rachmah, Q., Indriani, D., Hidayah, S., Adhela, Y. D., & Mahmudiono, T. (2020). Pendidikan Gizi Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Amerta Nutrition*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.165-170>
- Ratnawati, P. & Paramitha, I. A. (2024). Hubungan Riwayat Anemia Dan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Ibu Pada Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Tahun 2023. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2820>
- Sabarisman, M., & Sulubere, M. B. (2023). Peran Pendampingan Program Keluarga Harapan Dan Program BPNT Dalam Penanganan Stunting: Studi Kasus Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Sosio Konsepsia*, 13(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v13i1.3333>
- Sadad, A., Pauzi, P., Palyama, F. N. S., Nurhasanah, N., Ompusunggu, T. P., Anugrah, G. T., Fauzi, S., Mizam, I. M., Wati, I. K., Cesilia, R. F., & Puspita, D. (2022). Inovasi Mahasiswa Kukerta Unri 2022 Dalam Pencegahan Stunting Dan Edukasi Hidup Sehat Di Desa Sumber Sari Tapung Hulu Kampar. *Journal of Social Science (Joss)*, 1(3), 356–364. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i3.60>
- SSGI 2024. (2025).
- Supratti, Iqra, & Nurbaya. (2022). Pemberdayaan Peran Suami dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 312–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6352>
- Wibowo, J. W., & Yuniarti, H. (2023). Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Susu Kambing Pada Balita Di Dusun Ketawang Magelang. *Jurnal Abdimas-Ku Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(3), 93. <https://doi.org/10.30659/abdmasku.2.3.93-101>
- Widyastuti, R., Boa, G. F., Dafroyati, Y., Belarminus, P., Bata, V. A., Saghur, M. M. P., & Riti, D. N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mencegah Stunting Melalui 3P (Penyuluhan Kesehatan, Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Dan Pijat Bayi). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(2), 752–763. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13040>
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Yulivantina, E. V., Afrida, M., & Merida, Y. (2023). Penguatan Kualitas Kesehatan Remaja, Calon Pengantin, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Bayi Dan Balita Melalui Program Desa Siaga Stunting Di Kalurahan Kepuharjo Sleman. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(3), 1222–1237. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8350>